

Keberlanjutan *Community Based Tourism* di Desa Wisata Wayang Village, Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

INTISARI

Desa Kepuhsari merupakan desa pengerajin wayang yang terletak di Kabupaten Wonogiri. Sumber daya kebudayaan yang ada mampu dioptimalkan sebagai daya tarik wisata dengan ciri khas pembuatan wayang kulit, keunikan Desa Kepuhsari adalah kemampuan mereka untuk memproduksi wayang kulit melalui proses yang utuh, yaitu *menatah* dan *menyungging*. Kemuculan Desa Wwisata Wayang Village merupakan bentuk nyata dari penerapan konsep *Community Based Tourism*, melalui intervensi LSM Tim Nakula Sadewa, segala proses pemenuhan syarat terbentuknya sebuah destinasi wisata desa. Penelitian ini diajukan untuk mengetahui: 1). Mengetahui penerapan *community based tourism* di Desa Wisata Wayang Village, Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, selain itu, 2). Mengetahui persepsi dari *stakholder* terhadap keberlanjutan kepariwisataan di Desa Wisata Wayang Village, Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran menggunakan prinsip *sustainable tourism*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan *focus group discussion*, serta observasi untuk menggali lebih dalam fenomena yang terjadi, ditunjang dengan pemetaan kawasan dan dokumentasi. Responden ditentukan secara purposive, dengan menentukan dan memilah posisi responden dalam dinamika kepariwisataan di Desa Kepuhsari. Data primer yang terkumpul akan direduksi untuk menarik benang merah dari pernyataan-pernyataan yang muncul, ditunjang dengan data sekunder yang dirasa sesuai dengan konteks permasalahan. Analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu: 1). Keberhasilan penerapan *CBT* tidak dapat dilepaskan dari peran aktif *stakholder* internal dan eksternal, dengan indikator posisi masyarakat dalam drajat partisipasi berada di tingkat tertinggi ditandai kemunculan Kelompok Sadar Wisata Tetuka yang mengelola penuh pariwisata, 2). Keuntungan ekonomi, perubahan pola produksi wayang, dan pemanfaatan sumberdaya kebudayaan sangat dipengaruhi oleh pariwisata, meskipun secara ekonomi dampak langsung yang dirasakan relatif rendah namun kehadiran pariwisata mampu menggerakkan roda ekonomi masyarakat desa kepuhsari. 3). Keberlanjutan kepariwisataan dapat dikatakan “optimisme dalam keterbatasan” dibuktikan dengan konflik antar kepentingan, lapangan pekerjaan yang disediakan hanya temporal, minimnya program dan pemahaman masyarakat terhadap aspek lingkungan, dan ketergantungan terhadap *stakholder* eksternal. Fakta tersebut menjadi ancaman bagi Desa Wisata Wayang Village.

Kata Kunci: *Community Based Tourism, Sustainable Tourism, Desa Wisata, Wayang.*

Sustainability Community Based Tourism in Wayang Village Tourism Village, Kepuhsari Village, Manyaran District, Wonogiri Regency

ABSTRACT

Desa Kepuhsari is a *wayang* (shadow puppets) craftsmen village located in Kabupaten Wonogiri. The cultural resource that exists can be optimized as a tourist destination with its special way of crafting *wayang*, which is making *wayang* thoroughly by *menatah* (carve and punching intricate holes through the material into patterns) and *menyungging* (pattern painting technique). The existence of Wisata Wayang Village is a real-life application of community-based tourism, through the intervention of NGO Tim Nakula Sadewa, all qualification process to form a village tourism destination. This research is submitted in order to 1). To know about community-based tourism application in Wisata Wayang Village, Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, and also, 2). to know the stakeholder perception about the tourism sustainability in Wisata Wayang Village, Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran using sustainable tourism principle.

This research used a qualitative approach, with primary data collected through interviews and focus group discussion, as well as observation to dig deep into the phenomenon, which was supported by mapping the area and documentation. The respondents were determined purposively, by specifying and sorting out their position within the tourism dynamic in Desa Kepuhsari. The primary data collection will be reduced in order to draw the line from the statements that appeared, supported by the secondary data that corresponded to the problem contexts. This research was analyzed with a descriptive qualitative method.

This research shows 1). the success of CBT application cannot be separated from stakeholder active role internally and externally, with indicators of villagers' position within participation level is the highest. This is marked with the appearance of Kelompok Sadar Wisata Tetuka Community that has been fully managing the tourism. 2). Economic benefit, changes in *wayang* production pattern, and the utilization of cultural resources have been heavily affected by the tourism, and even though economic-wise the direct impact perceived is relatively low, however, the tourism presence can run the economic wheel of Desa Kepuhsari. 3). The tourism sustainability can be said as "optimism in limitations", it is proved by conflict of interest, the available jobs are only temporary, minimum programs and low level of understanding from villagers on environmental aspects, and dependency towards external stakeholders. Those facts become the threat to Wisata Wayang Village.

Keywords: *Community Based Tourism, Sustainable Tourism, Tourist Village, Wayang.*